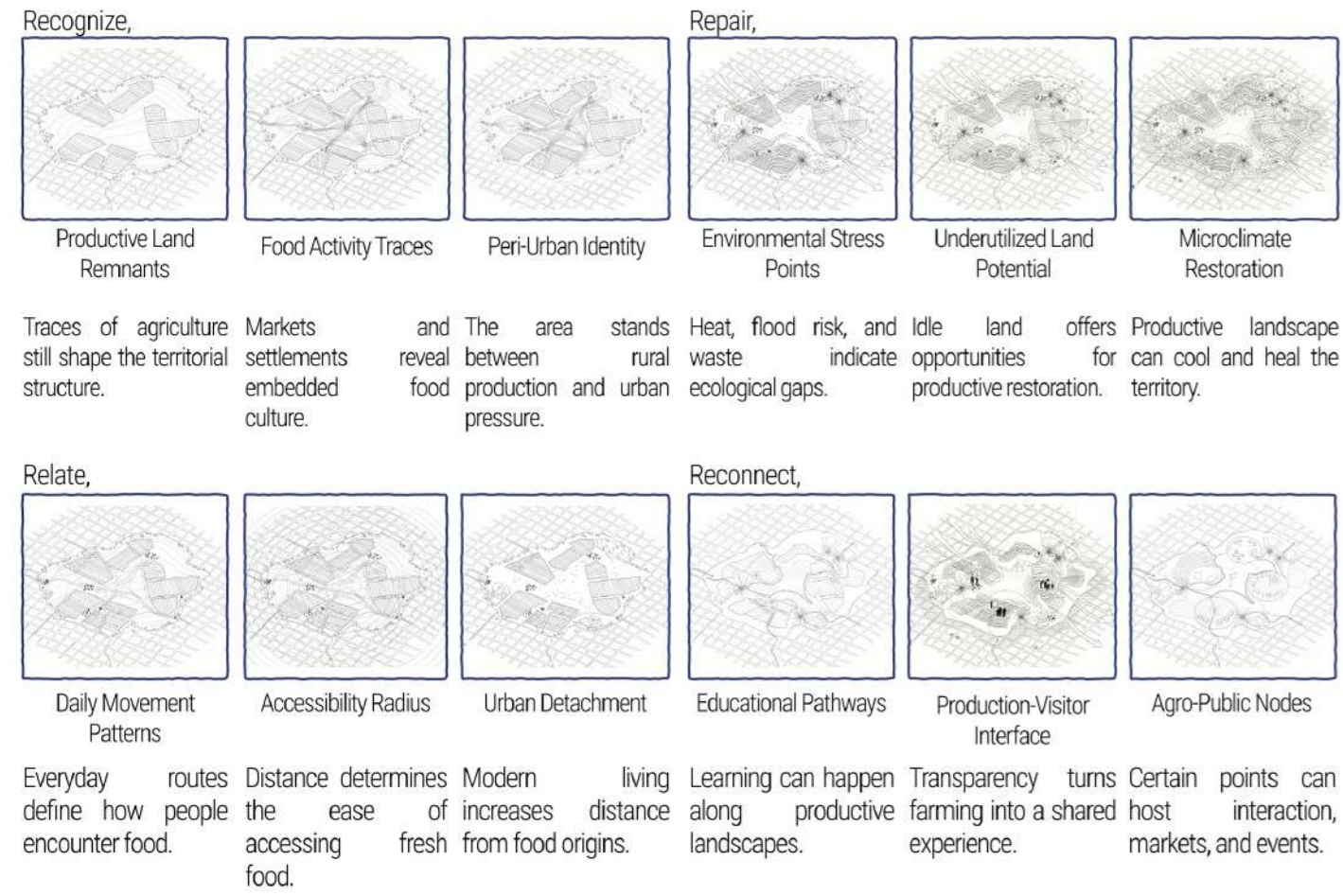


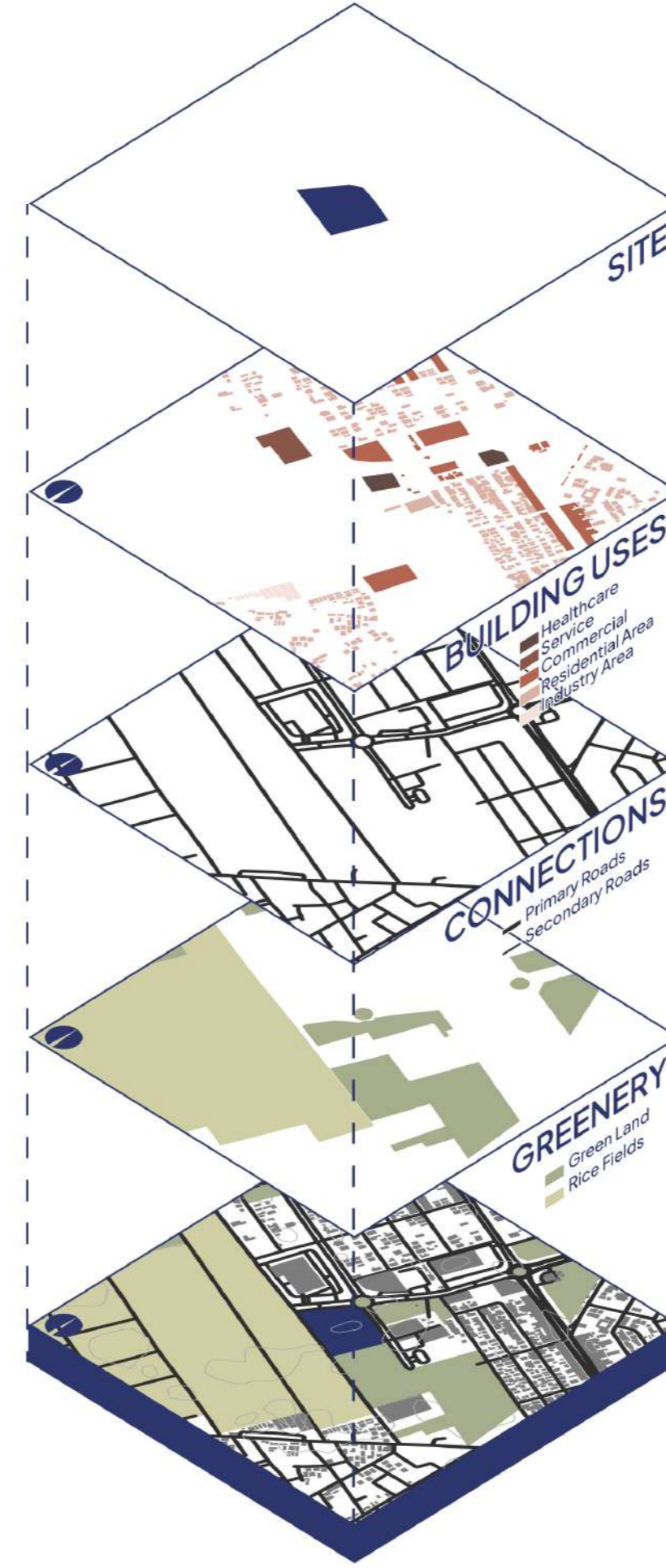
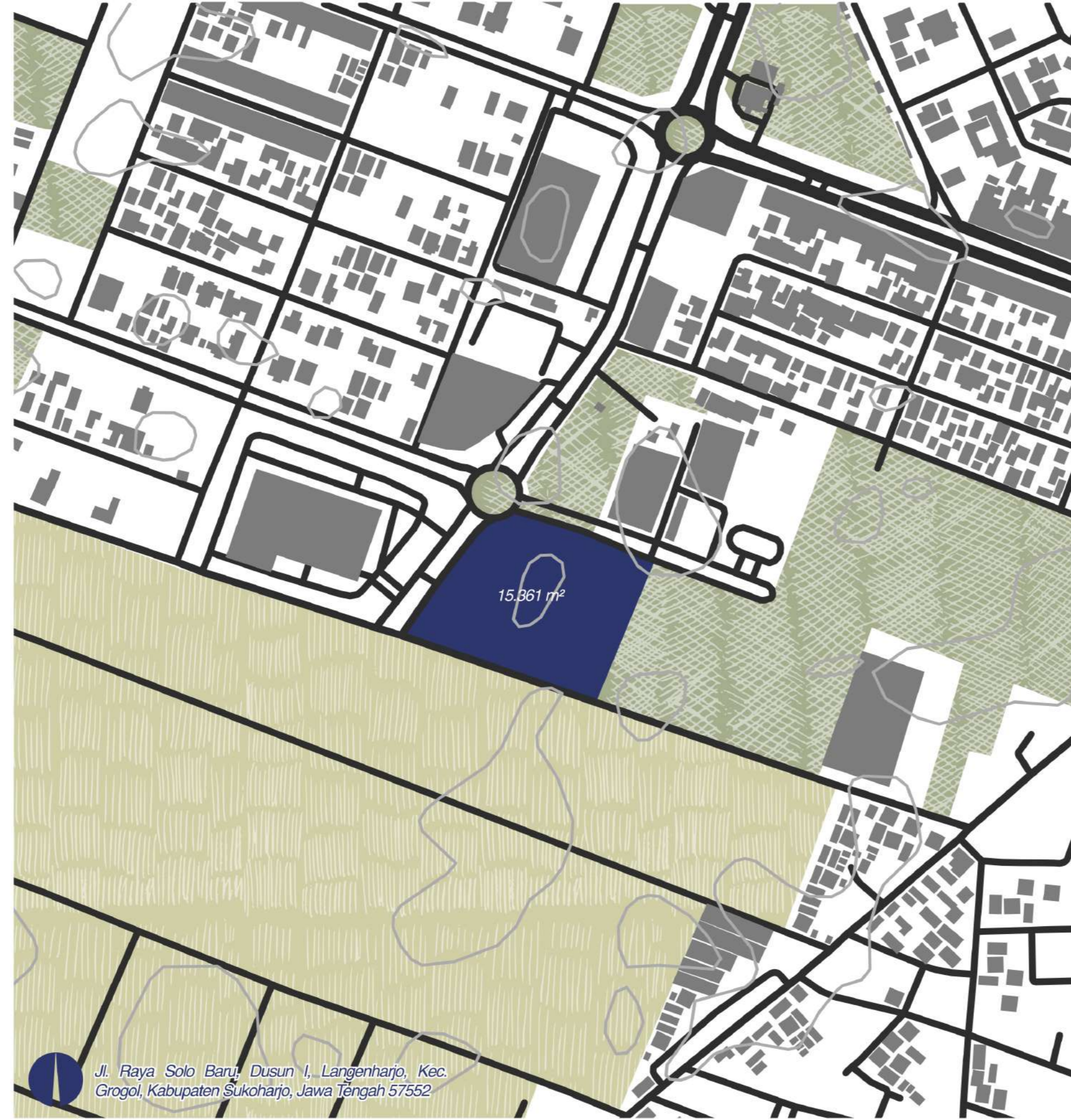
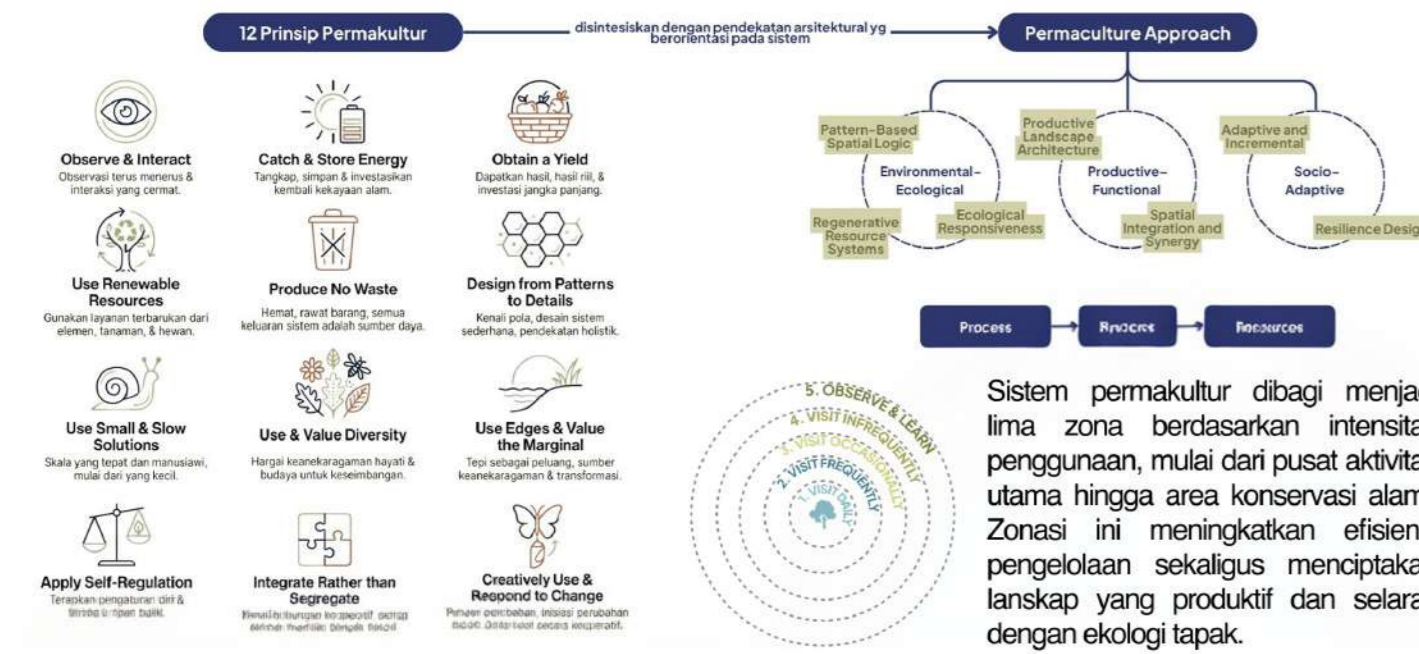
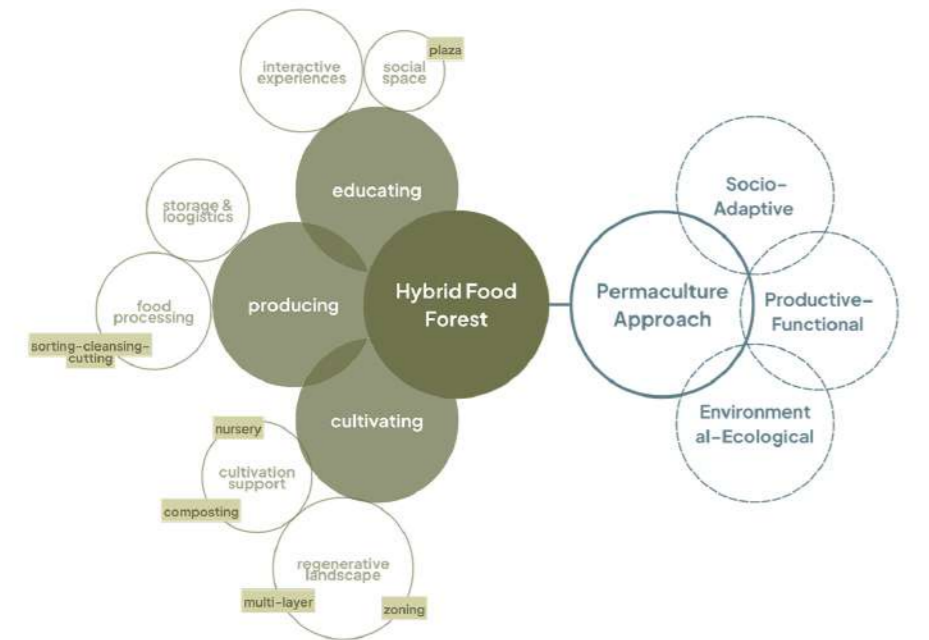
LATAR BELAKANG DAN ISU

Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga ketahanan pangan di tengah pertumbuhan penduduk, perubahan iklim, serta meningkatnya alih fungsi lahan produktif. Sistem pangan nasional yang masih didominasi oleh konsumsi beras menyebabkan kerentanan terhadap keberlanjutan produksi pangan, sementara potensi pangan lokal non-beras belum dimanfaatkan secara optimal. Perancangan ini bertujuan merancang kawasan *food forest* sebagai sarana budidaya, produksi, dan edukasi yang mendukung diversifikasi pangan lokal melalui pendekatan permakultur. Konsep perancangan mengintegrasikan fungsi *cultivating*, *producing*, dan *educating* dalam satu sistem lanskap produktif yang meniru struktur ekosistem hutan melalui vegetasi berlipis serta penerapan prinsip permakultur seperti zonasi ruang, diversifikasi tanaman, dan pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien. Hasil perancangan menghasilkan kawasan lanskap produktif yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang budidaya dan produksi pangan, tetapi juga sebagai ruang edukasi publik yang memperkenalkan potensi pangan lokal serta praktik pertanian berkelanjutan. Kawasan *food forest* ini diharapkan dapat menjadi model infrastruktur pangan alternatif yang mendukung diversifikasi pangan lokal sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan dan interaksi sosial masyarakat.

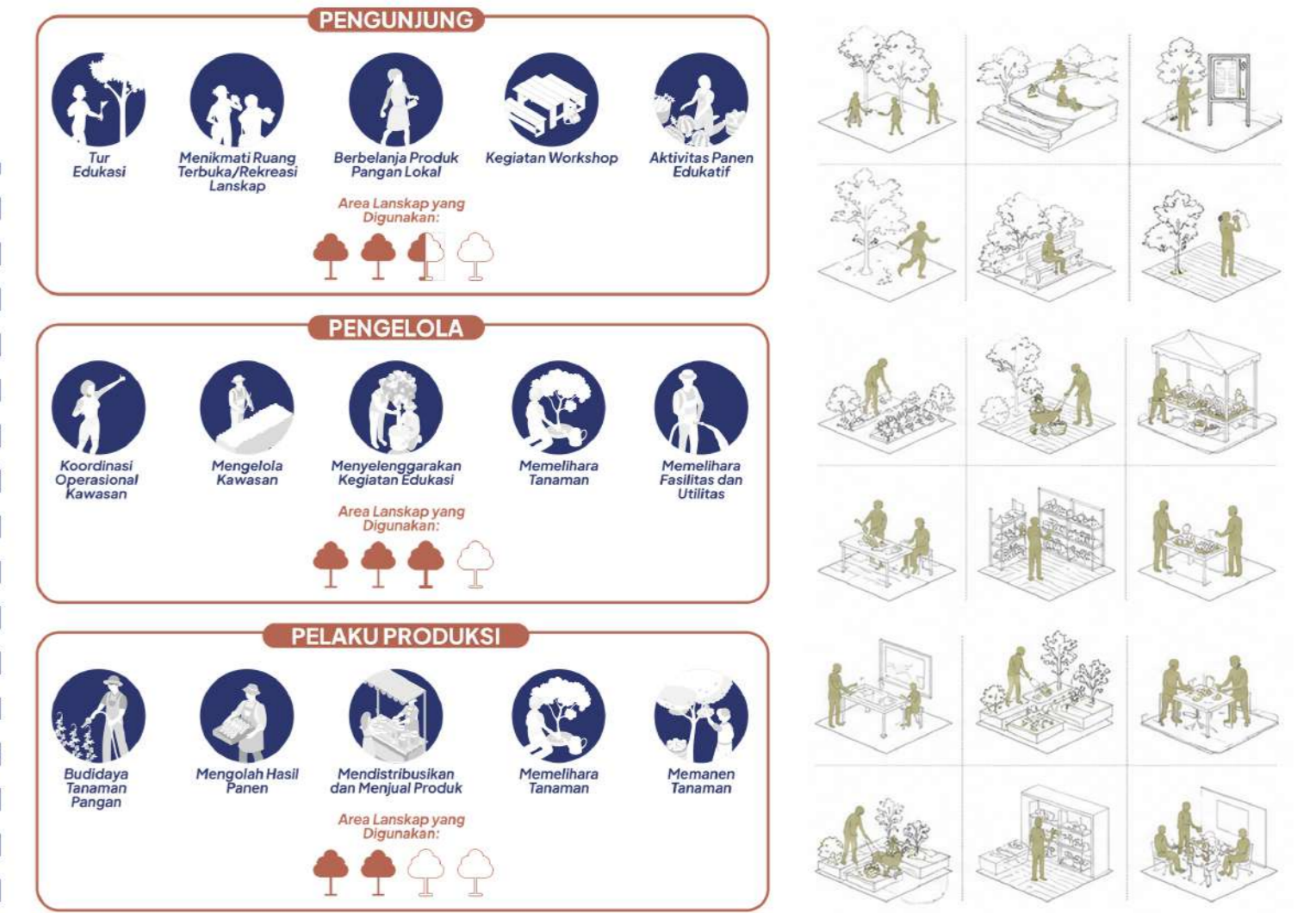


KONSEP

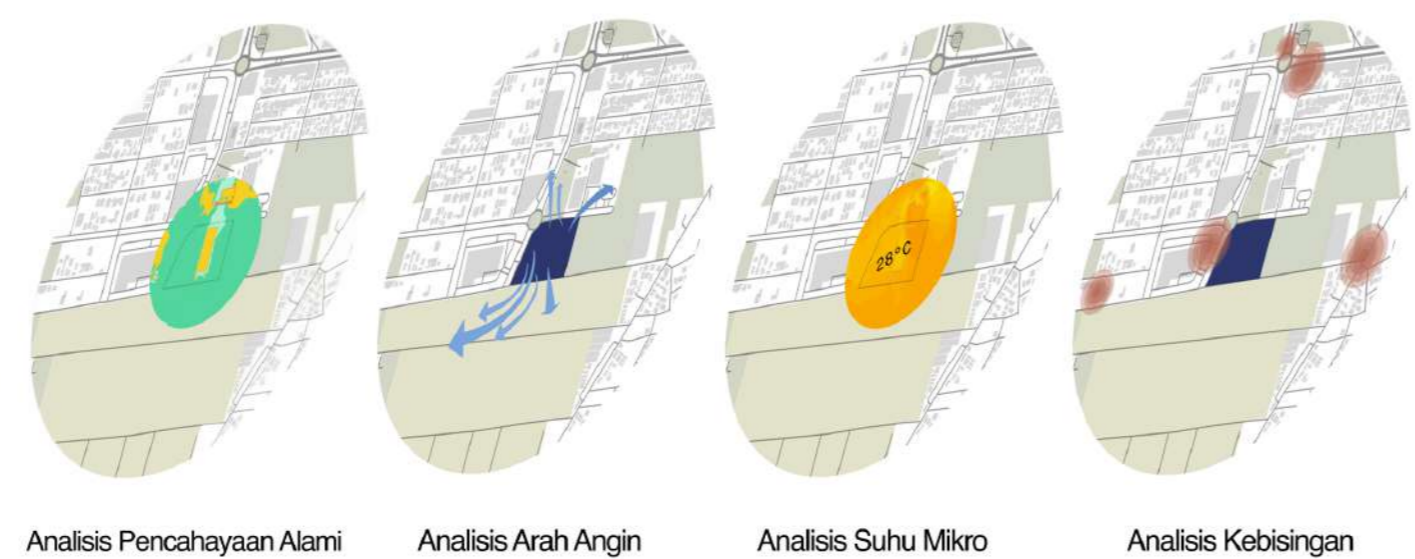
Permakultur merupakan pendekatan desain berbasis sistem yang mengintegrasikan manusia, alam, dan aktivitas produksi dalam satu kesatuan ekosistem yang berkelanjutan. Istilah permakultur berasal dari konsep permanent agriculture yang dikembangkan sebagai respons terhadap praktik pertanian intensif yang merusak lingkungan (Holmgren, 2020). Dalam perkembangannya, permakultur tidak hanya dipahami sebagai metode pertanian, tetapi juga sebagai pendekatan perancangan ruang yang menekankan efisiensi energi, keberlanjutan sumber daya, dan hubungan timbal balik antara elemen biotik dan abiotik.



ANALISIS PENGGUNA



ANALISA TAPAK



Analisis Pencahayaan Alami
Tapak memiliki potensi pencahayaan alami yang sangat tinggi, dengan sekitar 96% area menerima sinar matahari langsung sepanjang tahun.

Analisis Arah Angin
Angin dominan berasal dari arah utara dengan kecepatan relatif rendah, dengan potensi aliran angin yang lebih kuat ada pada koridor utara dan timur.

Analisis Suhu Mikro
Suhu udara di tapak berkisar antara 25°C-32°C, dengan temperatur 28°C menjadi kondisi yang paling sering terjadi.

Analisis Kebisingan
Kebisingan utama berasal dari aktivitas lalu lintas di sekitar tapak, terutama dari sisi barat laut, barat, dan tenggara.

ZONING & MASSING

